

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI KOTA MANADO

Moreyne I. Moningka, David P.E Saerang, Debby Ch. Rotinsulu

Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi

kaburdaniel@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi di daerah menjadi salah satu tujuan utama dari pembagian wewenang dari pemerintah pusat ke daerah, daerah tentunya harus meningkatkan kinerjanya dalam membangun struktur-struktur ekonomi yang dimiliki dengan mengembangkan potensi ekonomi dari struktur primer menjadi sekunder dan tersier, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis Location Quotient dan Shift Share. Untuk melihat peningkatan ekonomi yang terjadi dan seberapa jauh perubahan struktur ekonomi yang terjadi di kota Manado dengan membandingkannya bersama daerah yang ada satu tingkat di atasnya yakni provinsi Sulawesi Utara.

Dari hasil perhitungan didapati sector-sector ekonomi unggulan di kota Manado adalah Perdagangan, hotel restaurant, pengangkutan komunikasi, keuangan persewaan, jasa perusahaan, dan jasa-jasa dengan hasil LQ 1.69, 1.43, 1.57, 1.26 selama tahun penelitian.

Sementara untuk hasil *shift share* selama periode studi didapati penambahan nilai PDRBRp.2,589,923,130,000,- selama periode tahun 2004-2013.

Besarnya pertumbuhan nilai PDRB Kota Manado tersebut di pengaruhi oleh perkembangan nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Utara, dimana pada tahun 2004 mencapai angka sebesar Rp. 3,716,188,700,000 kemudian pada tahun 2009 mencapai angka sebesar Rp. 7,059,999,160,000. Dengan demikian jumlah pertumbuhan nilai PDRB di Kota Manado yang dipengaruhi oleh pertumbuhan nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar Rp. 2,589,923,13,000,-.

Kata Kunci : Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemandirian.

Abstract

Economic development in the region became one of the main objectives of the division of authority from the central government to the regions, the area would have to improve its performance in building structures owned economy by developing the economic potential of the primary structure into secondary and tertiary, in order to improve the economic welfare of existing community ,

This study used analysis model Location Quotient and Shift Share. To see an increase in the economy is going and how far changes in economic structures that occur in the city of Manado by comparing together the area there is one level above the North Sulawesi province.

From the calculation results are found leading economic sectors in the city of Manado is trade, hotel restaurant, transportation, communications, financial leasing, corporate services, and services with the result LQ 1.69, 1:43, 1:57, 1:26 over years of research.

As for the result of share shifts during the study period was found accretion nilay PDRBRp.2,589,923,130,000, - during the period 2004-2013.

The amount of growth in the value of GDP Manado is influenced by the development of the value of GDP in North Sulawesi province, which in 2004 reached Rp. 3,716,188,700,000 later in 2009 reached Rp. 7,059,999,160,000. Thus the total value added GDP in Manado City are affected by the value of GDP growth in North Sulawesi is Rp. 2,589,923,13,000, -.

Keywords: Gross Regional Domestic Product (GDP), Independence

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999).

Tujuan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasadikuk dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Dengan demikian tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri (Suparmoko dan Irawan, 1995).

Di dalam proses pembangunan ekonomi tersebut biasanya akan diikuti dengan terjadinya perubahan dalam struktur permintaan domestik, struktur produksi serta struktur perdagangan internasional. Proses perubahan ini seringkali disebut dengan proses alokasi. Kejadian adanya perubahan struktur ini akibat adanya interaksi antara adanya akumulasi dan proses perubahan konsumsi masyarakat yang terjadi akibat adanya peningkatan pendapatan per kapita. Dalam pembangunan ekonomi ini, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan. (Winoto, 1995)

Pembangunan ekonomi yang terindikasi oleh adanya peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi dalam kurun waktu cukup lama, biasanya ditandai dengan adanya transformasi sosial ekonomi. Salah satu bagian yang terpenting dari proses tersebut di atas adalah transformasi struktur perekonomian, yang diidentifikasi oleh adanya perubahan komposisi (PDRB), dari sektor pertanian ke sektor manufaktur dan kemudian ke sektor jasa. Dengan demikian, transformasi struktur perekonomian selama pelaksanaan pembangunan ekonomi memang tidak dapat dihindari karena pembangunan ekonomimenghendaki adanya hal tersebut.

Kemajuan suatu daerah antara lain ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Suatu perekonomian daerah akan mengalami pertumbuhan apabila hasil kegiatan ekonomi daerah dalam PDRB meningkat, sedangkan peningkatan PDRB tergantung pada kegiatan masing-masing sektor ekonomi.

Semakin tinggi kontribusi setiap sektor terhadap PDRB menunjukkan bahwa kemajuan suatu daerah untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa akan semakin besar pula. Peningkatan PDRB akan menyebabkan peningkatan perekonomian daerah sehingga pembangunan daerah tersebut dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Kota Manado sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara telah mengalami pembangunan yang pesat selang beberapa tahun terakhir. Hal ini tampak pada perkembangan PDRB Kota Manado yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Kota Manado Tahun 2004-2013

Lapangan usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1. Pertanian	2.19	2.19	2.00	1.94	1.88	1.73	1.65	1.54	1.52	1.48	1.72
2. pertambangan & penggalian	0.10	0.11	0.11	0.11	0.11	0.10	0.10	0.09	0.08	0.08	0.10
3. Industri pengolahan	7.36	7.47	7.20	7.23	7.02	6.79	6.68	6.50	6.23	5.96	6.70
4. Listrik, gas & air bersih	0.70	0.69	0.71	0.70	0.70	0.66	0.64	0.63	0.64	0.67	0.67
5. Bangunan	15.57	15.94	15.74	15.99	16.21	15.58	15.42	15.77	15.85	14.80	15.67
6. Perdag., hotel & restoran	24.70	24.74	26.06	26.05	26.83	27.35	27.39	28.26	28.78	29.88	27.57
7. Pengangkutan & komunikasi	17.05	17.03	16.78	16.87	16.74	18.27	18.74	18.36	18.43	18.35	17.82
8. Keu. Persewaan, & jasa perusahaan	9.77	9.80	10.18	10.45	10.51	10.46	10.55	10.58	10.93	11.70	10.67
9. Jasa-jasa	22.54	22.04	21.21	20.67	20.00	19.07	18.85	18.26	17.53	17.07	19.08
Total pdrb	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

Sumber: BPS Kota Manado, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada masing-masing sektor dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Jelas terlihat sampai tahun 2013 ternyata sektor perdagangan, hotel dan restoran masih merupakan sektor yang paling dominan dalam distribusinya terhadap PDRB, yaitu dengan rata-rata sebesar 27,50%. Kemudian disusul oleh sektor Jasa-jasa yaitu hingga tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 19,08%. Sektor ketiga terbesar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yang hingga tahun 2013 rata-ratanya sebesar 17,82%, kemudian diikuti oleh sektor-sektor lain yaitu sektor bangunan dengan rata-rata sebesar 15,67% , sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 10,67% , sektor industry pengolahan 6,70%, kemudian sector pertanian 1,72 , sector listrik, gas dan air bersih sebesar 0,67%, dan sector yang paling akhir adalah pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar Rp. 0,10%.

Perkembangan Kota Manado sejak beberapa tahun terakhir ini begitu pesat. Di tahun 2013, pemerintah kabupaten/kota di Sulawesi Utara mulai mempersiapkan berbagai upaya kebijakan perekonomian untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan. Ada beberapa pemerintah Kabupaten/Kota masih mengacu pada pencapaian pertumbuhan ekonomi tahun 2010 dimana rata-rata mencapai 7%. Artinya, hal ini menandakan bahwa target untuk tahun-tahun mendatang akan menjadi lebih baik lagi. Berbagai penelitian mengenai perkembangan dan pertumbuhan kota menunjukkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di kota disebabkan oleh ledakan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk Kota Manado dapat dipastikan berasal dari peningkatan jumlah pendatang dari daerah pedesaan, dari kota-kota lain serta daerah-daerah yang lebih kecil. Pemusatan kegiatan ekonomi di seputar wilayah perkotaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pemusatan mobilitas penduduk mengarah ke pusat kota menyebabkan kemacetan. Pembentukan kota-kota satelit atau penciptaan lokasi baru yang potensial dengan jalan desentralisasi kegiatan ekonomi kiranya bisa menjadi agenda utama pemerintah Kota Manado.

Berdasarkan hal-hal di atas, Kota Manado berpeluang untuk terus tumbuh dan berkembang lebih baik karena itu diperlukan usaha untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan Kota Manado agar pertumbuhan setiap sektor terus meningkat serta diperlukan perencanaan pembangunan perekonomian

Kota Manado untuk mengidentifikasi kedudukan 9 sektor menurut lapangan usaha pada PDRB yang dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menggerakkan perekonomian Kota Manado.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kota Manado 2004-2014”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana perubahan struktur ekonomi Kota Manado terhadap struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Utara periode 2004-2014?

Sektor manakah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi sektor basis (unggulan) sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi Kota Manado terhadap struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Utara periode 2004-2014.

Untuk mengidentifikasi sektor mana yang menjadi sektor penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

Pemerintah, sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk menentukan pembangunan daerah di Kota Manado dalam upaya menciptakan dan mengambil langkah-langkah yang kondusif, strategis dalam merangsang pertumbuhan melalui sektor unggulan sebagai penggerak utama perekonomian dalam meningkatkan PDRB Kota Manado.

Masyarakat pelaku ekonomi, sebagai informasi yang penting untuk melihat perubahan struktur ekonomi, agar dapat bersikap rasional dalam menentukan pilihan untuk berusaha di sektor ekonomi yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta prospeknya lebih menguntungkan bagi dunia usaha lebih dari itu turut serta mendorong pembangunan ekonomi Kota Manado.

Para peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian di waktu mendatang.

LANDASAN TEORITIS

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah berhubungan dengan interaksi positif antara pemerintah daerah dengan seluruh elemen masyarakat dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di daerah. Pembangunan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2004:18) diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis yang lalu mengalami perubahan dalam kurun waktu yang cukup lama. Berkaitan dengan pembangunan di era otonomi daerah sekarang ini beberapa pakar ekonomi memberikan nilai-nilai yang harus ada dan di kembangkan dalam pembangunan daerah. Dalam hal ini Todaro(2004.63) mengungkapkan tiga inti nilai dalam pembangunan suatu daerah :

Ketahanan (*sustenance*); kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, kesehatan,dan proteksi) untuk memepertahankan hidup.

Harga Diri (*self esteem*), pembangunan haruslah memanusiaikan orang. Dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu.

Freedom from servitude ; kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berfikir, berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan

Menurut Blakely (1989) yang dikutip oleh *Mudrajad Kuncoro (2004:10)*, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola

berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Tujuan pembangunan ekonomi daerah pada umumnya menurut *Suparmako (2002:99-100)*, peningkatan pendapatan riil per kapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha daerah di daerah bersangkutan. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah berikut yang dapat di tempuh:

Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk di kembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensi rendah untuk di kembangkan dan mencari faktor-faktor rendahnya potensi sektor tersebut untuk di kembangkan. Selanjutnya mengidentifikasi wilayah sumber daya (faktor-faktor) yang ada termasuk sumber daya manusianya dan yang siap untuk digunakan dalam mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.

Dengan menggunakan modal pembobotan terhadap variable-variabel, kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan subsector, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya di anggap sebagai potensi ekonomi yang patut di kembangkan di daerah yang bersangkutan.

Akhirnya menentukan strategi yang akan di tempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan.

Arsyad (2005:108-109), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian, tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (*Darwanto, 2006*).

Perencanaan pembangunan ekonomi regional jauh lebih sulit dibandingkan dengan perencanaan pembangunan ekonomi nasional. Hal itu disebabkan oleh batas-batas daerah yang lebih terbuka dibandingkan batas-batas nasional. Karena batas-batas daerah yang relatif terbuka tersebut, maka aliran faktor-faktor produksi antara daerah lebih leluasa keluar masuknya dibandingkan dengan antar negara. Daerah memiliki dasar hukum yang lemah dalam melakukan pengawasan terhadap arus keluar masuknya faktor-faktor produksi atau hasil-hasil produksi. Tenaga kerja akan mengalir dari wilayah yang memiliki tingkat upah rendah ke wilayah yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi. Begitu pula modal, akan mengalir dari daerah yang memiliki tingkat bunga yang lebih rendah ke daerah yang memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi (*Ghalib, 2005*).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya

pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya berbeda dengan pengertian pembangunan ekonomi namun dari perbedaan itu dapatlah dimengerti bahwa dalam kajian tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidaklah berdiri sendiri akan tetapi pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan yang penting karena menyangkut upaya peningkatan produksi masyarakat, tetapi dalam hal ini harus diletakkan secara bersama-sama dengan sasaran-sasaran lainnya terutama dalam distribusi pendapatan.

Sukirno (2007:13), pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Di setiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi di masa kini. Di samping itu investasi biasanya diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi, dan ini akan mempercepat lagi penambahan kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Di banyak negara kerap kali didapati keadaan di mana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat dicapai. Hal ini adakalanya menyebabkan jumlah dan tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat.

Widodo (2006:81), Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian makro yang lain. Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi (PDRB riil atau harga konstan) dirumuskan sebagai berikut:

$$gt = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t adalah PDRB riil tahun t

Y_{t-1} adalah PDRB riil tahun $t-1$

Perhitungan pertumbuhan juga dapat dilakukan untuk masing-masing sektor dengan rumus sebagai berikut:

$$g_{i,t} = \frac{Y_{i,t} - Y_{i,t-1}}{Y_{i,t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$ adalah PDRB riil sektor i tahun t

$Y_{i,t-1}$ adalah PDRB riil sektor i tahun $t-1$

Menurut Samuelson dan Nordhous (2000) yang dikutip *Widodo(2006:82)* menyebutkan bahwa terdapat empat sumber pertumbuhan ekonomi, yaitu:

Sumber daya alam. Penemuan sumber daya alam yang baru akan meningkatkan kemampuan perekonomian menghasilkan output. Pertumbuhan penduduk (angkatan kerja). Pertumbuhan penduduk

(angkatan kerja) disertai dengan lapangan pekerjaan akan meningkatkan output perekonomian. Pertumbuhan penduduk di sini juga mencakup produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Akumulasi capital. Pemilik modal akan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi kembali (reinvest) sehingga akan meningkatkan output perekonomian. Perubahan teknologi. Penemuan teknologi baru yang mendukung produksi dan distribusi akan meningkatkan kemampuan perekonomian menghasilkan output.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data sektor-sektor ekonomi komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara ADHK 2000 pada tahun 2004 - 2013. Data lainnya meliputi data keadaan alam, keadaan penduduk, dan keadaan perekonomian. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, BPS Kota Manado dan Internet.

Didalam analisis ini menggunakan tahun dasar 2000 dan dalam menyajikan hasil perkembangan PDRB unggulan Atas Dasar Harga Konstan. Perhitungan ini berguna dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi keseluruhan maupun sektoral.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah melalui metode penelitian library research (studi kepustakaan) adalah dengan meneliti dan membaca buku-buku, skripsi, tesis dan jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh instansi-instansi yang ada di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi yang relevan dengan penelitian ini guna mendapatkan landasan teori sebagai bahan pembandingan.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional yang dimaksud berkaitan dengan penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan merupakan upaya untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Untuk itu diperlukan penjelasan secara ringkas mengenai variabel-variabel yang digunakan

Struktur ekonomi adalah suatu proses yang ditandai adanya transformasi atau peningkatan pendapatan juga beralihnya perekonomian dari sektor primer ke sektor sekunder atau tersier dalam hal ini diukur dalam persen per tahun.

Produk Domestik Regional Bruto, yaitu: produksi akhir barang dan jasa pada berbagai sektor di Kota Manado dalam jangka waktu satu tahun yang di ukur dengan satuan (Rp).

Pertumbuhan ekonomi, yaitu: proses kenaikan output per kapita dalam jangka satu tahun (dalam hal ini hasil produksi barang dan jasa Kota Manado dalam berbagai sektor), pertumbuhan ekonomi Kota Manado dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan yang diukur dengan satuan persen (%).

Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan Metode analisis deskriptif dan atau tabulasi dengan melalui tabel-tabel, dan diagram, seperti data-data dari BPS Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado serta Dinas-Dinas terkait untuk melihat perubahan struktur ekonomi Kota Manado.

Metode analisis kuantitatif meliputi:

Teknik Analisa Location Quotient (LQ)

Metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi atau menentukan sektor basis atau sektor unggulan dalam perekonomian Kota Manado. Adapun persamaannya sebagai berikut: Teknik LQ dapat dibagi dalam dua golongan kegiatan ekonomi suatu daerah (*Arsyad 1999*) yaitu :

Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis.

Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini dinamakan industri non basis atau industri lokal.

Untuk menghitung LQ digunakan rumus (Daryanto,2011):

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Dimana :

Vi = nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Vt = total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Yi = nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Yt= total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut unggul dan mampu mengekspor ke daerah lain atau men-supply ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut hanya mampu melayani daerah itu sendiri dan menerima dari daerah lain. Akan tetapi jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

Teknik Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor ekonomi di wilayah studi dengan wilayah acuan (tingkat nasional ataupun provinsi). Model analisis ini dapat menjelaskan penyebab terjadinya perubahan atas beberapa variabel yang sedang dianalisis. Analisis *Shift Share* ini dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah (value added) Produk Domestik Bruto baik nasional maupun regional (PDRB). Dan apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data berdasarkan harga konstan.

Meningkatnya nilai tambah suatu sektor atau sub sektor ekonomi dapat diuraikan menjadi komponen shift dan komponen share sebagai berikut :

Komponen *Proportional Shift* (P)

Komponen *Differential Shift* (D)

Untuk menghitung ketiga komponen tersebut maka digunakan notasi-notasi sebagai berikut :

= pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t-n)

N = National (wilayah nasional)/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

r = Region atau wilayah analisis

VA = Value Added atas dasar harga konstan

i = sektor ekonomi

t = tahun tertentu

t-n = tahun awal

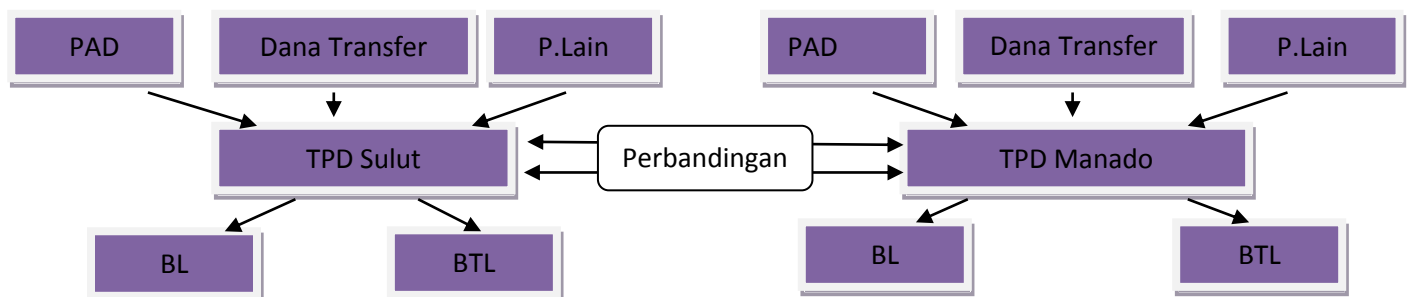
Untuk mengaplikasikan simbol-simbol tersebut dalam rumus perhitungan maka hal ini dapat dilihat pada rumus perhitungan *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) berikut. (Tarigan,2009:81-82)

$$Pr,i,t = \{ (VAN,i,t / VAN,i,t) - (VAN,t / VAN,t-n) \} \times VAR,i,t-n$$

$$Dr,i,t = \{ VAR,i,t - (VAN,i,t / VAN,i,t-n) VAR,i,t-n$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Sektor Kota Manado

ada masing-masing sektor dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Jelas terlihat sampai tahun 2013 ternyata sektor perdagangan, hotel dan restoran masih merupakan sektor yang paling dominan dalam distribusinya terhadap PDRB, yaitu dengan rata-rata sebesar 27,50%. Kemudian disusul oleh sektor Jasa-jasa yaitu hingga tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 19,08%. Sektor ketiga terbesar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yang hingga tahun 2013 rata-ratanya sebesar 17,82%, kemudian diikuti oleh sektor-sektor lain yaitu sektor bangunan dengan rata-rata sebesar 15,67%, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 10,67%, sektor industri pengolahan 6,70%, kemudian sektor pertanian 1,72%, sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,67%, dan sektor yang paling akhir adalah pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar Rp. 0,10%.

Perkembangan Kota Manado sejak beberapa tahun terakhir ini begitu pesat. Di tahun 2013, pemerintah kabupaten/kota di Sulawesi Utara mulai mempersiapkan berbagai upaya kebijakan perekonomian untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan. Ada beberapa pemerintah Kabupaten/Kota masih mengacu pada pencapaian pertumbuhan ekonomi tahun 2010 dimana rata-rata mencapai 7%. Artinya, hal ini menandakan bahwa target untuk tahun-tahun mendatang akan menjadi lebih baik lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado Menurut Sektor Tahun 2004 2013

Sektor	Tahun										Rat a- rata
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1. Sektor Pertanian	-	5.93	(2.41)	3.35	5.39	1.19	2.17	1.85	7.27	5.68	3.38
2. Sektor Pertambangan	-	7.58	7.35	7.43	9.53	0.78	2.73	3.50	(0.19)	9.22	5.32
3. Sektor Industri	-	7.44	3.15	7.29	5.67	6.09	5.55	5.81	4.04	3.89	5.44
4. Sektor Listrik	-	3.15	11.51	4.69	8.81	2.90	3.84	7.84	9.67	14.28	7.41
5. Sektor Bangunan	-	8.44	5.68	8.52	10.23	5.52	6.19	11.23	9.04	1.39	7.36
6. Sektor Perdagangan	-	6.08	12.75	6.76	12.01	11.89	7.45	12.19	10.53	12.69	10.26
7. Sektor Pengangkutan	-	5.72	5.52	7.32	7.96	19.80	10.04	6.56	8.89	8.12	8.88
8. Sektor Keuangan	-	6.13	11.26	9.56	9.48	9.22	8.24	9.03	12.10	16.20	10.13
9. Sektor Jasa-jasa	-	3.53	3.02	4.07	5.26	4.65	6.06	5.37	4.14	5.73	4.65

Sumber: Data hasil olahan

Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Manado

Dalam struktur ekonomi Kota Manado dapat dilihat bagaimana peranan dan kontribusi dari masing-masing sektor dalam pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Semakin besar peranan terhadap suatu sektor terhadap total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor

tersebut dalam pengembangan perekonomian daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004-2013 (dalam persentase)

Sektor	Tahun										Rat a- rata
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1.Sektor Pertanian	-	5.93	(2.41)	3.35	5.39	1.19	2.17	1.85	7.27	5.68	3.38
2.Sektor Pertambangan	-	7.58	7.35	7.43	9.53	0.78	2.73	3.50	(0.19)	9.22	5.32
3.Sektor Industri	-	7.44	3.15	7.29	5.67	6.09	5.55	5.81	4.04	3.89	5.44
4.Sektor Listrik	-	3.15	11.51	4.69	8.81	2.90	3.84	7.84	9.67	14.28	7.41
5.Sektor Bangunan	-	8.44	5.68	8.52	10.23	5.52	6.19	11.23	9.04	1.39	7.36
6.Sektor Perdagangan	-	6.08	12.75	6.76	12.01	11.89	7.45	12.19	10.53	12.69	10.26
7.Sektor Pengangkutan	-	5.72	5.52	7.32	7.96	19.80	10.04	6.56	8.89	8.12	8.88
8.Sektor Keuangan	-	6.13	11.26	9.56	9.48	9.22	8.24	9.03	12.10	16.20	10.13
9.Sektor Jasa-jasa	-	3.53	3.02	4.07	5.26	4.65	6.06	5.37	4.14	5.73	4.65

Sumber: *Data Hasil olahan*

Berdasarkan data kontribusi sektor ekonomi sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada masing-masing sektor dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Jelas terlihat sampai tahun 2013 ternyata sektor perdagangan, hotel dan restoran masih merupakan sektor yang paling dominan dalam distribusinya terhadap PDRB, yaitu dengan rata-rata sebesar 27,50%. Kemudian disusul oleh sektor Jasa-jasa yaitu hingga tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 19,08%. Sektor ketiga terbesar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yang hingga tahun 2013 rata-ratanya sebesar 17,82%, kemudian diikuti oleh sektor-sektor lain yaitu sector bangunan dengan rata-rata sebesar 15,67% , sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 10,67 % , sector industry pengolahan 6,70%, kemudian sector pertanian 1,72 , sector listrik, gas dan air bersih sebesar 0,67%, dan sector yang paling akhir adalah pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar Rp. 0,10%.

Perkembangan Kota Manado sejak beberapa tahun terakhir ini begitu pesat. Di tahun 2013, pemerintah kabupaten/kota di Sulawesi Utara mulai mempersiapkan berbagai upaya kebijakan perekonomian untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan. Ada beberapa pemerintah Kabupaten/Kota masih mengacu pada pencapaian pertumbuhan ekonomi tahun 2010 dimana rata-rata mencapai 7%. Artinya, hal ini menandakan bahwa target untuk tahun-tahun mendatang akan menjadi lebih baik lagi.

Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara

Untuk tingkat Provinsi Sulawesi Utara gambaran kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004-2013 (dalam Persentase)

Lapangan usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
Pertanian	21.63	21.80	21.15	21.37	20.40	19.30	19.55	17.99	17.70	17.15	19.80
Pertambangan & penggalian	5.52	5.20	5.16	5.27	5.36	5.24	5.05	5.03	4.95	4.84	5.16
Industri pengolahan	7.90	7.66	7.92	7.91	7.81	7.75	7.94	7.84	7.64	7.40	7.78
Listrik, gas & air bersih	0.70	0.76	0.76	0.75	0.75	0.80	0.79	0.77	0.78	0.83	0.77
Bangunan	15.60	15.56	15.76	15.92	16.39	16.13	15.28	15.92	16.25	15.90	15.87
Perdag., hotel & restoran	14.30	14.58	14.76	14.96	15.42	16.06	16.46	17.50	17.64	18.41	16.01
Pengangkutan & komunikasi	11.24	11.72	11.67	11.62	11.99	13.00	13.22	13.07	12.93	12.86	12.33
Keu. Persewaan, & jasa perusahaan	6.35	6.37	6.65	6.61	6.59	6.58	6.65	6.73	6.87	7.38	6.68
Jasa-jasa	16.75	16.34	16.17	15.59	15.28	15.14	15.06	15.15	15.23	15.22	15.59
Total pdrb	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.00

Sumber: *Data Hasil Olahan*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi setiap sector selama sepuluh tahun terakhir yang tertinggi adalah dari sector pertanian dengan berkontribusi sebesar 19.80%, kemudian yang berkontribusi terbanyak selanjutnya dari sector perdagangan, hotel dan restoran sebesar 16.01%. Yang berkontribusi terbanyak ke tiga selanjutnya adalah sector bangunan sebesar 15.87%, setelah itu ada sector jasa-jasa yang berkontribusi sebesar 15.59%. Ada juga sector angkutan dan komunikasi yang berkontribusi sebesar 12.33%. Setelah sector angkutan dan komunikasi ada juga beberapa sector yang berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara seperti sector industry dan pengolahan sebesar 7.78%, sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 6.8%, sector pertambangan dan penggalian yang berkontribusi sebesar 5.16%, dan yang paling kecil kontribusinya berasal dari sector listrik, gas dan air bersih sebesar 0.77%

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui selain sector pertanian ada beberapa sector yang memberikan kontribusi bagi PDRB Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2004-2013 Walaupun rasio perubahannya tidak terlalu.

Analisis Location Quotient (LQ)

Besarnya Koefisien (LQ) Sektor Ekonomi Kota Manado diperbandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil perbandingan kontribusi masing-masing sektor ekonomi Kota Manado pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 seperti yang nampak pada tabel 4.6 dengan kontribusi sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Utara seperti yang nampak pada tabel 4.7 maka diperoleh besaran koefisien LQ masing-masing sektor ekonomi Kota Manado sebagaimana yang nampak pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4 Koefisien Location Quotient (LQ) Sektor Ekonomi Kota Manado dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2004-2013

Lapangan usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
Pertanian	0.10	0.10	0.09	0.09	0.09	0.09	0.08	0.09	0.09	0.09	0.09
Pertambangan & penggalian	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Industri pengolahan	0.93	0.97	0.91	0.91	0.90	0.88	0.84	0.83	0.82	0.81	0.88
Listrik, gas & air bersih	1.00	0.90	0.94	0.93	0.93	0.82	0.80	0.81	0.82	0.80	0.88
Bangunan	1.00	1.02	1.00	1.00	0.99	0.97	1.01	0.99	0.98	0.93	0.99
Perdag., hotel & restoran	1.73	1.70	1.77	1.74	1.74	1.70	1.66	1.62	1.63	1.62	1.69
Pengangkutan & komunikasi	1.52	1.45	1.44	1.45	1.40	1.41	1.42	1.40	1.42	1.43	1.43
Keu. Persewaan, & jasa perusahaan	1.54	1.54	1.53	1.58	1.59	1.59	1.59	1.57	1.59	1.58	1.57
Jasa-jasa	1.35	1.35	1.31	1.33	1.31	1.26	1.25	1.21	1.15	1.12	1.26
Total pdrb	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8.81

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang nampak pada Tabel 4.8 maka selama periode 2004-2013 sektor – sektor yang menjadi unggulan Kota Manado telah mengalami perkembangan dalam besaran koefisien LQ-nya sehingga selama periode sepuluh tahun terakhir rata-rata besaran koefisien LQ yang menjadi sektor unggulan adalah sebesar 1,43– 1,69 dengan demikian sektor-sektor ekonomi unggulan Kota Manado adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Sektor-sektor ekonomi unggulan Kota Manado

No	Sektor Ekonomi	Location Quotient
1	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1.69
2	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.43
3	KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	1.57
4	JASA-JASA	1.26

Sumber: Pengolahan Tabel 4

Pengamatan selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2004-2013 menggunakan Analisis LQ menunjukkan bahwa sektor “basis” Kota Manado hanya terdapat 4 sektor yang LQ >1 yaitu sektor Perdagangan, hotel dan restoran dengan LQ=1.69, selanjutnya ada sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa-jasa perusahaan dengan LQ = 1.57, kemudian ada juga sector pengangkutan dan komunikasi dengan LQ = 1.43 dan yang paling terakhir adalah sector Jasa-Jasa dengan LQ = 1.26. Selain ke 4 sektor basis di atas, ada 5 sektor lainnya masih menunjukkan LQ<1 yang berarti peranannya kurang penting dan hanya melayani pasar lokal.

Kemampuan sektor yang ditunjukkan oleh besarnya LQ menggambarkan bahwa Kota Manado mempunyai ”basis” sektor unggulan yang patut dikembangkan, dan dijadikan sektor andalan yang mampu memenuhi kebutuhan lokal maupun pengembangan usaha sektor tersebut di daerah lain.

Analisis Shift Share

Analisa Perubahan Nilai Tambah (*Value Added* = VA) PDRB Sektoral di Kota Manado dan Nilai Tambah PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut Analisis *Shift-Share*

Model analisis *Shift Share* biasanya dimanfaatkan untuk menganalisis faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan Ekonomi Nasional.

Dalam kasus penelitian ini, model analisis *Shift Share* tersebut akan digunakan untuk menganalisis faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor ekonomi yang ada di Kota Manado dalam kaitannya dengan pertumbuhan sektor ekonomi di tingkat Provinsi Sulawesi Utara.

Variabel yang digunakan adalah "*Value Added*" (nilai tambah) dari masing-masing sektor ekonomi yang ada di dua daerah yang di komparasikan. Tahun yang digunakan untuk menganalisis perubahan atau pertumbuhan adalah tahun 2004 dan tahun 2005 dengan menggunakan harga konstan tahun 2000. Dengan demikian maka analisis *shift share* dibuat dengan dua cara perbandingan yaitu antara tingkat Provinsi Sulawesi Utara dengan tingkat Kota Manado pada periode tahun 2004-2005 dan antara tingkat Provinsi Sulawesi Utara dengan tingkat Kota Manado pada periode tahun 2004-2013. Hasil perhitungan dengan menggunakan Model Analisis "*shift share*" dapat dilihat pada tabel – tabel berikut :

Tabel 6. *Value Added* (VA) Sektor Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado Tahun 2004 dan 2005 ADHK 2000 (dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Sulawesi Utara ADHK 2000		Kota Manado ADHK 2000	
	2004 VAPr,i,t-n	2005 VAPr,i,t	2004 VAr,i,t-n	2005 VAr,i,t
Pertanian	2,616,084.17	2,777,930.96	81,504.76	86,336.09
Pertambangan dan Penggalian	668,090.70	663,303.15	3,897.83	4,193.15
Industri Pengolahan	955,399.75	976,728.27	273,608.58	293,953.00
Listrik, Gas dan Air Bersih	85,118.03	96,877.66	26,149.80	26,973.57
Bangunan	1,887,518.00	1,983,026.41	578,529.44	627,337.53
Perdag, Hotel dan Restoran	1,729,764.86	1,857,985.27	917,864.31	973,691.87
.Pengangkutan dan Komunikasi	1,360,321.64	1,493,873.35	633,743.69	670,000.65
Keu, Persewaan dan Jasa Prsh.	768,589.96	811,961.76	363,237.70	385,517.66
Jasa-Jasa	2,026,414.17	2,082,862.94	837,652.58	867,250.80
Total	12,097,301.26	12,744,549.77	3,716,188.70	3,935,254.31

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel 6 maka dapat dilakukan perhitungan *shift share* atas perkembangan *Value Added* dari berbagai sektor ekonomi baik yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara maupun yang terjadi di Kota Manado. Adapun komponen *Shift Share* yang harus dihitung adalah *National Share* (dalam hal ini Provinsi Sulawesi Utara), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D). Untuk jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel-tabel (perhitungan) berikut:

Tabel 7 Perhitungan *National Share* (N) (dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	VAr,i,t-n (a)	VAPr,t/VAPr,t-n (b)	C (a) X (b)	<i>National Share</i> (c) – (a)
Pertanian	81,504.76	1.05	85,580.00	4,075.24
Pertambangan dan Penggalian	3,897.83	1.05	4,092.72	194.89
Industri Pengolahan	273,608.58	1.05	287,289.01	13,680.43
Listrik, Gas dan Air Bersih	26,149.80	1.05	27,457.29	1,307.49
Bangunan	578,529.44	1.05	607,455.92	28,926.47
Perdagangan, Hotel dan Restoran	917,864.31	1.05	963,757.53	45,893.22
Pengangkutan dan Komunikasi	633,743.69	1.05	665,430.87	31,687.18
Keuangan,Persewaan dan Jasa Prsh.	363,237.70	1.05	381,399.59	18,161.89
Jasa-Jasa	837,652.58	1.05	879,535.21	41,882.63
Total	3,716,188.70	9.45	3,901,998.14	185,809.44

Sumber: Tabel 6

Berdasarkan Komponen *Share* atau *National Share* (dalam hal ini Provinsi Sulawesi Utara), maka diperoleh pertambahan nilai PDRB Kota Manado sebesar Rp. 185,809,440,000,-selama periode studi yaitu tahun 2004-2005.

Besarnya pertumbuhan nilai PDRB Kota Manado tersebut dipengaruhi oleh perkembangan nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Utara, dimana pada tahun 2004 mencapai angka sebesar Rp. 12,097,301,260,000,- kemudian pada tahun 2005 mencapai angka sebesar Rp. 12,744,549,770,000,- Dengan demikian jumlah pertambahan nilai PDRB di Kota Manado yang dipengaruhi oleh pertumbuhan nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar Rp. 185,809,440,000,-.

Tabel 8 Perhitungan *Proportional Shift* (P)

Sektor Ekonomi	VAr,i,t-n (a)	VAN,i,t/ VAN,i,t-n (b)	VAN,t/ VAN,t-n (c)	(d) (b) - (c)	P (a) x (d)
Pertanian	81,504.76	1.06	1.05	0.01	967.14
Pertambangan Penggalian	3,897.83	0.99	1.05	(0.06)	(222.82)
Industri Pengolahan	273,608.58	1.02	1.05	(0.03)	(7,572.34)
Listrik, Gas dan Air Bersih	26,149.80	1.14	1.05	0.09	2,305.28
Bangunan	578,529.44	1.05	1.05	0.00	347.12
Perdag, Hotel dan Restoran	917,864.31	1.07	1.05	0.02	22,144.32
Pengangkutan dan Komunikasi	633,743.69	1.10	1.05	0.05	30,531.60
Keu.Persewaan&Jasa Perusahaan	363,237.70	1.06	1.05	0.01	2,335.75
Jasa-Jasa	837,652.58	1.03	1.05	(0.02)	(18,548.57)
Total	3,716,188.70	9.5	9.45	0.07	32,287.47

Sumber: Diolah dari Tabel 8

Dengan memperhatikan pedoman hasil perhitungan *Proportional Share* , maka Kota Manado dapat memilih untuk berspesialisasi pada 6 sektor ekonomi yaitu :

Tabel 9 Hasil Perhitungan Proportional Share

Sektor Ekonomi	<i>Proportional Share</i> (Jutaan Rupiah)
Pertanian	967.14
Listrik,Gas dan Air Bersih	2,305.28
Bangunan	347.12
Perdagangan,hotel dan restoran	22,144.32
Pengangkutan dan Komunikasi	30,531.60
Keuangan,persewaan dan jasa perusahaan	2,335.75

Sumber: Tabel 8

Dari keenam sektor ekonomi tersebut ternyata yang mempunyai nilai komponen *Proportional Share* positif terbesar adalah sector Pengangkutan dan Komunikasi yaitu sebesar Rp. 30,531,600,000,-. Dengan demikian struktur perekonomian Kota Manado pada periode tahun 2004-2013 dapat berspesialisasi pada sektor tersebut.

Tabel 9 Perhitungan *Differential Shift* (D)

Sektor Ekonomi	VAr,i,t (a)	VAPr,i,t/ VAPr,i,t-n (b)	VAr,i,t-n (c)	(d) (b) x (c)	e (a) - (d)
Pertanian	86,336.09	1.06	81,504.76	86,547.14	(211.05)
Pertambangan dan Penggalian	4,193.15	0.99	3,897.83	3,869.90	323.25
Industri Pengolahan	293,953.00	1.02	273,608.58	279,716.67	14,236.33
Listrik, Gas dan Air Bersih	26,973.57	1.14	26,149.80	29,762.57	(2,789.00)
Bangunan	627,337.53	1.05	578,529.44	607,803.03	19,534.49
Perdagangan, Hotel dan Restoran	973,691.87	1.07	917,864.31	985,901.85	(12,209.98)
Pengangkutan dan Komunikasi	670,000.65	1.10	633,743.69	695,962.47	(25,961.83)
Keuangan, Persewaan, dan Jasa	385,517.66	1.06	363,237.70	383,735.33	1,782.32
Jasa-jasa	867,250.80	1.03	837,652.58	860,986.64	6,264.16
Jumlah	3,935,254.31	9.52	3,716,188.70	3,934,285.61	968.71

Sumber: Diolah dari Tabel 8

Berdasarkan hasil perhitungan *Differential Shift* (D), maka dapat diketahui pada sektor apakah Kota Manado mempunyai keuntungan lokasional guna mengembangkan sektor tersebut di Kota Manado. Jika komponen pada *Differential Shift* positif, maka berarti Kota Manado mempunyai keuntungan lokasional (keuntungan karena faktor lokasi) untuk mengembangkan sektor ekonomi tersebut. Sebaliknya jika komponen *Differential Shift* negatif, maka berarti tidak mempunyai keuntungan lokasional untuk mengembangkan sektor ekonomi tersebut.

Dari semua sektor ekonomi yang mempunyai keuntungan lokasional dan merupakan sektor yang dapat menjadi spesialisasi di Kota Manado adalah sector Bangunan serta keuangan,persewaan dan jasa-jasa. Hal ini dikarenakan sektor ekonomi tersebut memiliki *proportional shift* (+) dan *differential shift* (+).

Dengan demikian meskipun sektor pertanian, sector perdagangan, hotel dan restoran,sector pengangkutan dan komunikasi, sektor industry, sector listrik gas dan air bersih, sector pertambangan dan

penggalan serta sector jasa-jasa termasuk sector ekonomi yang dapat menjadi spesialisasi daerah ini, namun karena kurang memiliki keuntungan lokasi untuk pengembangannya maka sector-sector ekonomi tersebut kurang menguntungkan untuk dikembangkan di daerah ini.

Dengan melihat analisis shift share Kota Manado untuk periode tahun 2004-2005 maka dapat diketahui struktur perekonomian yang terbentuk berdasarkan sector-sector ekonomi unggulan adalah sector pertambangan dan penggalan, sector jasa-jasa dan sector keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, pengolahan serta sector bangunan sebagai sector yang paling di unggulkan karena memiliki nilai keuntungan lokasional yang paling tinggi untuk dikembangkan di Kota Manado.

Selanjutnya dengan menggunakan model analisis *shift Share* maka dapat pula diketahui sector-sector ekonomi Kota Manado yang dapat menjadi spesialisasi daerah sekaligus memiliki keuntungan lokasional untuk pengembangannya di tingkat Provinsi Sulawesi Utara pada periode tahun 2004-2013. Hasil analisisnya dapat dilihat pada beberapa tabel perhitungan sebagai berikut :

Tabel 10 Value Added (VA) Sektor Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado tahun 2004 dan 2013 ADHK 2000 (dalam jutaan Rp)

Sektor Ekonomi	Sulawesi Utara ADHK 2000		Kota Manado ADHK 2000	
	2004	2013	2004	2013
	VAPr,i,t-n	VAPr,i,t	VAr,i,t-n	VAr,i,t
Pertanian	2,616,084.17	3,922,775.03	81,504.76	109,552.83
Pertambangan dan Penggalan	668,090.70	1,107,464.48	3,897.83	6,186.84
Industri Pengolahan	955,399.75	1,693,277.00	273,608.58	440,220.11
Listrik, Gas dan Air Bersih	85,118.03	190,708.17	26,149.80	49,481.14
Bangunan	1,887,518.00	3,635,570.64	578,529.44	1,092,831.44
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,729,764.86	4,210,879.72	917,864.31	2,205,610.82
Pengangkutan dan Komunikasi	1,360,321.64	2,941,410.34	633,743.69	1,354,789.78
Keu, Persewaan dan Jasa Prsh.	768,589.96	1,688,708.90	363,237.70	863,739.24
Jasa-Jasa	2,026,414.17	3,481,368.44	837,652.58	1,260,268.23
Total	12,097,301.26	22,872,162.72	3,716,188.70	7,382,680.42

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data pada Tabel 10 maka dapat dilakukan perhitungan *shift share* atas perkembangan *Value Added* dari berbagai sector ekonomi baik yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara maupun yang terjadi di Kota Manado. Adapun komponen *Shift Share* yang harus dihitung adalah *National Share* (dalam hal ini Provinsi Sulawesi Utara), *Proportional Shift*(P), dan *Differential Shift* (D). Untuk jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 11 Perhitungan *National Share* (Ns) (dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	VAr,i,t-n (a)	VAPr,t/ VAPr,t-n (b)	C (a) X (b)	<i>National Share</i> (c) – (a)
Pertanian	81,504.76	1.9	154,099.67	72,594.91
Pertambangan dan Penggalan	3,897.83	1.9	7,405.87	3,508.05
Industri Pengolahan	273,608.58	1.9	519,856.31	246,247.73
Listrik, Gas dan Air Bersih	26,149.80	1.9	49,684.62	23,534.82

Bangunan	578,529.44	1.9	1,099,205.94	520,676.50
Perdagangan, Hotel dan Restoran	917,864.31	1.9	1,743,942.20	826,077.88
Pengangkutan dan Komunikasi	633,743.69	1.9	1,204,113.01	570,369.32
Keuangan,Persewaan dan Jasa Prsahn	363,237.70	1.9	690,151.63	326,913.93
9. Jasa-Jasa	837,652.58	1.9	1,591,539.91	1,591,538.01
Total	3,716,188.70	17.1	7,059,999.16	2,589,923.13

Sumber: Diolah dari data Tabel 10

Berdasarkan Komponen *Share* atau *National Share* (dalam hal ini Provinsi Sulawesi Utara), maka diperoleh pertambahan nilai PDRB Kota Manado sebesar Rp.2,589,923,130,000,-selama periode studi yaitu antara tahun 2004-2013.

Besarnya pertumbuhan nilai PDRB Kota Manado tersebut di pengaruhi oleh perkembangan nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Utara, dimana pada tahun 2004 mencapai angka sebesar Rp. 3,716,188,700,000 kemudian pada tahun 2009 mencapai angka sebesar Rp. 7,059,999,160,000. Dengan demikian jumlah pertambahan nilai PDRB di Kota Manado yang dipengaruhi oleh pertumbuhan nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar Rp. 2,589,923,130,000,-.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor-sektor yang menjadi basis (keunggulan) Kota Manado dari hasil perhitungan koefisien LQ sebesar 1,26 – 1,69 adalah sektor Perdagangan,Hotel dan Restoran, Sektor pengangkutan dan komunikasi,Sektor Keu,Persewaan dan Jasa perusahaan, serta Sektor Jasa-Jasa.
2. Dengan memperhatikan hasil perhitungan *proportional shift P* periode tahun 2004-2013, maka Kota Manado dapat memilih untuk berspesialisasi pada 6 sektor ekonomi yaitu sector pertanian, sector listrik,gas dan air bersih, sector bangunan, sector perdagangan,hotel dan restoran, sector pengangkutan dan komunikasi, serta sector keu.persewaan dan jasa-jasa perusahaan
3. Dengan memperhatikan pedoman hasil perhitungan *differential shift*, maka sektor-sektor ekonomi yang mempunyai keuntungan lokasional untuk dikembangkan di Kota Manado adalah sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Untuk dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, perlu dilakukan usaha-usaha yang memprioritaskan kepada sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing dan berpotensi sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi .
2. Perlu adanya ide-ide dan kebijakan-kebijakan yang tepat dari pemerintah untuk dapat menarik minat investor untuk dapat melakukan investasi di Kota Manado sehingga sektor-sektor yang berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat berkembang dengan pesat , dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan PDRB Kota Manado dan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Di masa dewasa ini, di harapkan bagi pemerintah Kota Manado dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, dengan memberikan fasilitas yang baik bagi dunia

pendidikan yang merupakan dasar dari kemajuan suatu daerah agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja yang berdaya saing baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., 1999. **Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- _____, 2005. **Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah**, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Azhar, S.L., Fuaidah dan M. N Abdussamad, 2003. **Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam**. <http://ejournal.unud.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 maret 2011
- BPS Kabupaten Bolaang Mongondow, 2011. **Kabupaten Bolaang Mongondow dalam angka 2010**. Kabupaten Bolaang Mongondow
- BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2011. **Provinsi Sulawesi Utara dalam angka 2010**. Provinsi Sulawesi Utara
- Budiharsono, S, 2005, **Teknik Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan**. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Darwanto, H., 2006, **Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah**. [http:// www.Bappenas.go.id](http://www.Bappenas.go.id).
- Daryanto, A., Yundy Hafizrianda, 2011, **Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi**, IPB Press.
- Djojohadikusuma, S., 1998, **Ekonomi Pembangunan (Pengantar Ilmu Ekonomi)**,
- Ghalib, R. 2005. **Ekonomi Regional**. Pustaka Ramadhan, Bandung
- Joko, L., 2007. **Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Basis Ekonomi Provinsi di Yogyakarta tahun 1998-2004 (Implementasi Pelaksanaan Otonomi Daerah)**. Jurnal. Diakses tanggal 5 Maret 2011
- Juoro, U., 2006. **Analisis Ekonomi Pelemahan Ekonomi Berlanjut**. www.suarakaryaonline.com. Diakses pada tanggal 25 mei 2011
- Kuncoro, M., 2004. **Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang)**, Erlangga, Jakarta
- Palendeng, Pingsan I.M., 2005. **Analisis Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Minahasa**. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado;
- Saharudin, S., 2006. **Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan**. *Jurnal Widyaswara Vol 3 No. 1: 11-24 Maret 2006*. BPSDM, Sulawesi Selatan. Diakses tanggal 21 Maret 2011
- Sambodo, M.T., 2002. **Analisis Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Barat**, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. X No.2 2002*. Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta. Diakses tanggal 21 Maret 2011
- Suparmoko, M. dan Irawan. 1995. **Ekonomika Pembangunan**. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Suparmoko, M., 2002, **Metode Penelitian Praktis (untuk ilmu-ilmu sosial dan ekonomi)**. FE-UGM, Yogyakarta

- Saputra, Rangga.,2007..*Analisis perubahan struktur ekonomi dan penentuan sektor unggulan Kota Surabaya Tahun 2000-2007*.Skripsi.Program Studi Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi.Diakses tanggal 5 Maret 2011
- Sukirno,S., 1998 ,**Beberapa Aspek dalam Pembangunan Daerah**, Jakarta.
- _____, 2007. *Makroekonomi Modern,Perkembangan Pemikiran Dari Kasik Hingga KeynesianBaru*. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Suryana, 2005,**Mikro Ekonomi**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Suyatno, 2000.*Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DaerahTingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No.5/1999*. *JurnalEkonomi Pembangunan Vol. 1 No.2, Desember 2000: 144-159*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Tambunan,T.,2003.*Perekonomian Indonesia*.Ghalia Indonesia.Jakarta
- Tarigan, R., 2002. *Perencanaan Pembangunan Wilayah: Pendekatan Ekonomidan Ruang*. Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, R., 2009. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Cetakan Kelima. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Tjokroamidjojo, B., 1996. *Manajemen Pembangunan*. PT. Toko Gunung Agung.Jakarta.
- Todaro, M.P., 1999. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Empat Jilid Kedua*.Erlangga, Jakarta
- Winoto, J. 1995. *Pembangunan :Sari Tema Teori-teori Pembangunan Lintas Madzhab*. ProgramStudi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Program Pascasarjana IPB,Bogor.
- Widodo,T.,2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*.UPP STIM YKPN.Yogyakarta